

# PENGARUH BANTUAN DANA DESA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI DARAT

Kasus : Desa Silou Buttu, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara

Aditia Erick Cantona Simatupang<sup>1</sup>, Jones T. Simatupang<sup>2</sup>, Triani Rayana Damanik<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia Medan  
Co. Author email: [adityaerick8@gmail.com](mailto:adityaerick8@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pengajuan pembangunan apakah dari aspirasi masyarakat atau pemerintah, menganalisis perbedaan produksi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa, menganalisis perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa, mengetahui kelayakan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa. Metode penentuan sampel dilakukan dengan *sensus*, dengan menggunakan *Uji Paired Sample T- Test*. Hasil penelitian yaitu 1) Mekanisme pengajuan pembangunan jalan usahatani dilakukan secara musyawarah perangkat desa dengan masyarakat Desa Silou Buttu sehingga jalan usahatani Marubun dibangun sesuai dengan aspirasi masyarakat. 2) Ada perbedaan yang signifikan produksi tanaman padi sebelum dan sesudah adanya dana bantuan desa dimana nilai produksi petani sebelum pembangunan jalan sebesar 1624,25 kg/petani atau 5.414,16/ hektar dan produksi sesudah pembangunan jalan sebesar 1.658 kg / petani atau 5.526,66/ hektar. 3) Ada perbedaan yang signifikan pendapatan tanaman padi sebelum dan sesudah adanya dana bantuan desa diperoleh nilai pendapatan petani sebelum pembangunan jalan sebesar Rp 4.834.327,25 dan pendapatan sesudah pembangunan jalan sebesar Rp 5.239.162,75. 4) Ada perbedaan yang signifikan kelayakan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya dana bantuan desa diperoleh nilai R/C rasio sebelum pembangunan jalan sebesar 3,05 > 1 dan sesudah pembangunan jalan sebesar 2,72 > 1.

**Kata Kunci :** *Bantuan Dana Desa, Usahatani Padi Darat, Produksi, Pendapatan, R/C Ratio*

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan desa. Desa merupakan basis kekuatan sosial ekonomi, politik yang perlu mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah. Perencanaan pembangunan selama ini menjadikan masyarakat desa sebagai objek pembangunan bukan sebagai subjek pembangunan. Desa memiliki hak asal usul tradisional dalam

mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan pedesaan sebagai sasaran pembangunan, guna untuk mengurangi berbagai kesenjangan desa dan kota dan peningkatan perekonomian di desa (Adisamita, 2015).

Pemberian dana desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa

untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan desa yang berdasarkan keanekaragaman, partisipasi dan demokratis, pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah desa ditingkatkan dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dan wilayah. Dana desa mulai diberlakukan sejak tahun 2015 setelah terbitnya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN. Namun sebelum adanya anggaran Dana Desa, di setiap desa sudah menerima Alokasi Dana Desa (ADD) namun jumlahnya tergolong kecil karena hitungan ADD didapat dari pembagian dana perimbangan yang diterima pemerintah daerah kabupaten/kota paling sedikit 10% setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (Risya dkk, 2016).

Ladang Marubun merupakan kawasan perladangan dan persawahan warga Desa Silou Buttu yang pembangunannya memakan biaya paling besar. Selain itu, ketertarikan peneliti memilih jalan usahatani karena volume pembangunan 3 x 700 m adalah sangat besar biaya pembangunannya. Dengan pembangunan yang sebesar itu, maka petani yang kenak dampak oleh jalan usahatani lebih besar dari kawasan perladangan lainnya. Ketertarikan peneliti untuk meneliti pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap produksi dan pendapatan petani Silou Buttu karena sebelum ada jalan usahatani ini, para petani mengalami kesulitan dalam mengangkut hasil produksi karena jalannya masih setapak hanya dapat di jalani oleh petani tanpa menggunakan angkutan.

Selain itu, para petani membutuhkan waktu yang banyak untuk menepuh ladang usahatani mereka. Saat belum ada pembangunan jalan usahatani ini masih menggunakan alat – alat pertanian yang tradisional , waktu untuk mengelola ladang usahatani semakin lama dan membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak dalam mengelola ladang usahatani .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat di rumuskan beberapa masalah penelitian antara lain:

1. Apakah ada perbedaan produksi usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa di daerah penelitian.
2. Apakah ada perbedaan pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa di daerah penelitian .
3. Bagaimana kelayakan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa di daerah penelitian.

## II. LANDASAN TEORI

### Produksi

Menurut Mubyanto 2003 dalam Ekin, (2019), produksi mempunyai ragam batasan dari ahli. Produksi dapat diartikan yaitu penghasil sejumlah output. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus diproduksi serta berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan. Produksi adalah hasil yang diperoleh

sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi, yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, tenaga kerja dan berbagai input lainnya.

Produksi/hasil pertanian dalam arti luas tergantung dari faktor genetik/varietas yang ditanam, lingkungan termasuk antara lain tanah, iklim dan teknologi yang dipakai. Sedangkan dalam arti sempit terdiri dari variditas tanaman, tanah, iklim, dan faktor-faktor non teknis seperti ketrampilan petani, biaya/sarana produksi pertanian dan alat-alat yang digunakan. Faktor yang mempengaruhi produksi pertanian terbagi atas faktor genetik, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor manajemen (Banowati dkk, 2013).

### **Pendapatan**

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang

lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran

dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang

menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

### **III. HIPOTESIS PENELITIAN**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Ada perbedaan biaya produksi usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa.
2. Ada perbedaan pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa.
3. Ada perbedaan efisiensi kelayakan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa.

### **IV. METODE PENELITIAN**

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), yaitu Desa Silou Buttu, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan lain yaitu para petani mengalami kesulitan dalam mengangkut hasil produksi karena jalannya masih setapak hanya dapat di jalani oleh petani tanpa menggunakan angkutan. Selain itu, para petani membutuhkan waktu yang banyak untuk menepuh ladang usahatani mereka. Saat belum ada pembangunan jalan usahatani ini masih menggunakan alat-alat pertanian yang tradisional, waktu untuk mengelola ladang usahatani semakin lama dan membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak dalam mengelola ladang usahatani.

Selain itu, pertimbangan subjektif penulis dalam menentukan Desa Silou Buttu, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah

penelitian dikarenakan daerah tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga menghemat waktu, tenaga, serta biaya selama melakukan penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani yang terkena dampak pembangunan infrastruktur khusus Jalan usahatani Marubu di Desa Silou Buttu, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Banyaknya populasi yang ada di daerah penelitian adalah 40 petani. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sensus*, yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel penelitian berjumlah 40 orang petani padi darat, dengan data sampel sebelum dan sesudah adanya jalan usahatani .

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada para sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kab. Simalungun dan dari Pemerintahan Desa Silou Buttu serta literatur lainnya untuk dapat mengetahui data-data yang terkait dengan penelitian.

Untuk rumusan **masalah 1**, yaitu untuk menganalisis apakah ada perbedaan produksi sebelum dan sesudah ada bantuan dana desa pada usahatani padi darat di daerah penelitian dengan menggunakan SPSS dengan Uji Beda Rata-Rata sepihak dimana menggunakan uji *Paired sample T-test* dengan kriteria uji sebagai berikut.

$H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya bantuan jalan usahatani Marubun.  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya bantuan jalan usahatani Marubun.

Untuk menghitung biaya produksi sebelum dan sesudah adanya Dana Bantuan Desa maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fix Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Untuk rumusan **masalah 2**, yaitu menganalisis perbedaan pendapatan petani padi darat sebelum dan sesudah ada bantuan dana desa di daerah penelitian.

Selanjutnya untuk menganalisis perbedaan pendapatan petani padi darat sebelum dan sesudah ada dana desa di daerah penelitian dengan menggunakan rumus pendapatan kemudian di uji dengan SPSS.  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya bantuan jalan usahatani Marubun.  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, produksi dan

pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya bantuan jalan usahatani Marubun.

Untuk menghitung pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya Dana Bantuan Desa maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q = *Quantity* (Produksi)

PQ = *Price Q* (Harga Q)

Untuk rumusan **masalah 3**, yaitu menganalisis kelayakan usahatani padi darat sebelum dan sesudah adanya bantuan dana desa di daerah penelitian

Untuk menghitung kelayakan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}}$$

Keterangan :

E = Tingkat Efisiensi

*Revenue* = Penerimaan

*Cost* = Biaya

Kriteria :

$RCR > 1$  : Usahatani layak diusahakan (menguntungkan secara ekonomis)

$RCR = 1$  : Usahatani Break Event Point (BEP)

$RCR < 1$  : Usahatani tidak layak diusahakan (tidak menguntungkan)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa.
2.  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya Alokasi Dana Desa (Nurasni, 2016).

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik Sampel Petani Padi

Karakteristik sampel yang dimaksud adalah petani yang melakukan usahatani padi. Dimana karakteristik sampel meliputi umur 47 tahun, tingkat pendidikan yaitu 10 tahun, lama berusahatani padi selama 21,5 tahun, dan luas lahan 0,58 hektar.

### Biaya Produksi

**Tabel 1. Total Biaya Produksi Tanaman Padi Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Dana Desa**

No	Jenis Biaya	Sebelum	Sesudah	Perubahan
		Rata-Rata (Rp)	Rata-Rata (Rp)	
1	Biaya Variabel			
	Biaya bibit	114.500	125.950	11.450
	Biaya Pupuk	152.857,50	378.811,25	225.958,75
	Biaya Pestisida	75.747,50	198.453	122.705,50
	Biaya Sewa Mesin	118.125	273.322	155.197
	Biaya Tenaga Kerja	1.809.835	1.992.393	-182.558
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>2.271.065</b>	<b>2.968.929,25</b>	<b>332.753,25</b>
2	Biaya Tetap			
	Biaya Peyusutan	81.908	81.908	0
	Total Biaya Tetap	81.908	81.908	0
3	<b>Total Biaya (VC+FC) / petani</b>	<b>2.352.973</b>	<b>3.050.837,25</b>	<b>332.756,25</b>
4	<b>Total Biaya (VC+FC) / Ha</b>	<b>7.843.253,33</b>	<b>10.169.457,50</b>	<b>1.109.187,50</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021

### Penerimaan Usahatani Padi

Rata-rata produksi padi sebelum adanya bantuan dana desa adalah 1.624,25 kg dengan harga Rp 4.425/kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh untuk tanaman padi sebelum adanya bantuan dana desa adalah Rp 7.187.306,25 . Sedangkan untuk sesudah adanya bantuan dana desa rata-rata produksi tanaman padi yaitu 1658 dengan harga Rp 5.000 dengan rata-rata penerimaan Rp 8.290.000 besarnya penerimaan didapat dari:

Penerimaan sebelum adanya pembangunan jalan

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp } 4.425 \times 1624,25 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 7.187.306,25 \end{aligned}$$

Penerimaan sesudah adanya pembangunan jalan

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp } 5.000 \times 1.658 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 8.290.000 \end{aligned}$$

Apabila penerimaan lebih besar dari total biaya produksi maka akan dikatakan usahatani akan memperoleh pendapatan atau surplus. Sebaliknya apabila total biaya lebih besar dibandingkan penerimaan maka usaha pengolahan mengalami kerugian.

Dengan menggunakan Software SPSS Uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui apakah ada perbedaan produksi usahatani padi darat sebelum dan sesudah ada bantuan dana desa, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < \alpha (0,05)$  (Data diolah dari lampiran 20)

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara produktivitas padi darat sebelum dan sesudah adanya bantuan dana desa di daerah penelitian .Oleh karenanya, hipotesis 1 dapat diterima yaitu ada perbedaan produksi usahatani padi sebelum dan sesudah adanya bantuan dana desa.

**Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Sebelum Dan Sesudah Bantuan Dana Desa.**

No	Uraian	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1	Produksi (Kg)/petani	1.624,25	1.658	33,75
2	Harga (Rp)	4.425	5.000	575
	<b>Penerimaan</b>	<b>7.187.306,25</b>	<b>8.290.000</b>	<b>1102693,8</b>
	<b>Produksi (Kg)/ha</b>	<b>5.414,16</b>	<b>5.526,66</b>	<b>112,5</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021

### Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi

Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani padi sebelum adanya bantuan dana desa adalah Rp 4.834.327,25. Sedangkan rata-rata pendapatan petani padi sesudah adanya bantuan dana desa adalah Rp 5.239.162,75,75. Secara berikut.

Pendapatan sebelum adanya pembangunan jalan:

$$\begin{aligned}
 I &= TR - TC \\
 &= TR(7.187.306,25) - TC(2.352.973) \\
 &= Rp 4.834.327,25
 \end{aligned}$$

Pendapatan sesudah adanya pembangunan jalan

$$\begin{aligned}
 I &= TR - TC \\
 &= TR(8.290.000) - TC(3.050.837,25) \\
 &= Rp 5.239.162,75
 \end{aligned}$$

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani sebelum pembangunan jalan sebesar Rp 4.834.330,25 dan pendapatan sesudah pembangunan jalan sebesar Rp 5.239.162,75 .

Dengan menggunakan *Software SPSS Uji Paired Sample T-Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan produksi usahatani padi darat sebelum dan sesudah ada bantuan dana desa, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < \alpha (0,05)$ .

Apabila dalam harga konstan rata-rata pendapatan petani sebelum pembangunan jalan sebesar Rp. 4.834.327,25 dan pendapatan petani setelah pembangunan jalan sebesar Rp . 14.690.305,75. Dengan menggunakan *Software SPSS Uji Paired Sample T-Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan usahatani padi darat sebelum dan sesudah ada bantuan dana desa, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < \alpha (0,05)$ .

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi darat sebelum dan sesudah adanya bantuan dana desa di daerah penelitian. Oleh karena itu, hipotesis 3 dapat diterima yaitu ada perbedaan pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya bantuan dana desa.

**Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Adanya Bantuan Dana Desa**

No	Uraian	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1	Penerimaan (Rp)	7.187.306,25	8.290.000	1.102.693,75
2	Total Biaya (Rp)	2.352.973	3.050.837,25	332.756,25
	<b>Pendapatan/ petani</b>	<b>4.834.327,25</b>	<b>5.239.162,75</b>	<b>769.934,50</b>
	<b>Pendapatan/ ha</b>	<b>16.114.424,16</b>	<b>17.463.875,83</b>	

Sumber : Data Primer diolah, 2021

### Rata-Rata Kelayakan Usahatani Padi

R/C Ratio sebelum pembangunan jalan 3,05 yang dimana R/C yang diperoleh > 1 sehingga usahatani tergolong layak, dengan penerimaan Rp 7.187.306,25 dan total biaya produksi sebesar Rp 2.352.973 . Adapun R/C Ratio sesudah pembangunan jalan 2,72 yang dimana R/C yang diperoleh > 1 sehingga usahatani tergolong layak, dengan penerimaan Rp 8.290.000 dan total biaya produksi sebesar Rp 3.050.837,25.

Dengan menggunakan Software SPSS Uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat efisiensi usahatani padi darat sebelum dan sesudah ada bantuan dana desa, Dari hasil Uji SPSS perbedaan kelayakan usahatani padi darat sebelum dan sesudah adanya bantuan dana desa memiliki nilai signifikan  $(0,00) < \alpha (0,05)$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat efisiensi usahatani padi darat sebelum dan sesudah adanya dana desa layak untuk diusahakan.

**Tabel 4. Tingkat Kelayakan Usahatani Padi Sebelum Dan Sesudah Adanya Bantuan Dana Desa**

No	Uraian	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1	Total Penerimaan	7.187.306,25	8.290.000	1.102.693,75
2	Total Biaya Produksi	2.352.973	3.050.837,25	332.756,25
3	<b>R/C per petani</b>	<b>3,05</b>	<b>2,72</b>	<b>0,33</b>
	<b>R/C per ha</b>	<b>10,17</b>	<b>9,06</b>	<b>1,11</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021

*Kebijakan Dana Desa*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 6(1), 61-76.

## VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme pengajuan pembangunan jalan usahatani dilakukan secara musyawarah perangkat desa dengan masyarakat Desa Silou Buttu sehingga jalan usahatani marubun di bangun sesuai dengan aspirasi masyarakat .
2. Ada perbedaan yang signifikan produksi tanaman padi sebelum dan sesudah adanya dana bantuan desa dimana nilai produksi petani sebelum pembangunan jalan sebesar 1624,25 kg/petani atau 5.414,16 / hektar dan produksi sesudah pembangunan jalan sebesar 1.658 kg / petani atau 5.526,66 / hektar.
3. Ada perbedaan yang signifikan pendapatan tanaman padi sebelum dan sesudah adanya dana bantuan desa diperoleh nilai pendapatan petani sebelum pembangunan jalan sebesar Rp 4.834.327,25 dan pendapatan sesudah pembangunan jalan sebesar Rp 5.239.162,75.
4. Ada perbedaan yang signifikan kelayakan usahatani padi sebelum dan sesudah adanya dana bantuan desa diperoleh nilai *R/C ratio* sebelum pembangunan jalan sebesar  $3,05 > 1$  dan sesudah pembangunan jalan sebesar  $2,72 > 1$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M.Z.(2015). *Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa Dalam Mendukung*

Adisamita, H. R. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta.

Aziz, N. L. L. (2016). *Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa*. Jurnal Penelitian Politik, 13 (2),193-211.

Azwardi & Sukanto.(2014) . *Efektivitas Alokas Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, juni 2014 volume 12, No.1, Hal: 29-41. ISSN 1829-5843.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun  
,2019.*Kabupaten Simalungun Dalam Angka*. BPS Kabupaten Simalungun/BPS-*Statistics Of Simalungun Regency*. Pematang Siantar.

Ekin pindonta, 2019. *Analisis Pengaruh Dana Bantuan Desa Terhadap Produksi Biaya Prproduksi Penerimaan dan Pendapatan Petani di Desa Kuta Bale Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Methodist Indonesia. Medan.

Emalia Gustiana. 2017. *Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.

- Erwin Setyadi. 2016. *Panduan Penggunaan Dana Pengelolaan Dana Desa*. Grasindo : Jakarta.
- Feiby, dkk. 2017. *Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahas*. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*.
- Herry Kamaroesid. 2015. *Pengelolaan Keuangan Desa: Dalam Praktik/ Penerapannya Di Desa*. Mitra Wacana Media : Yogyakarta.
- Intan Nella, 2015. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Ranotongkor Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Nurliana, (2014). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Fisik di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara*. *eJournal Administrasi Publik*. Volume 1 (Nomor 3, 2013), 1059-1070.
- Putra, dkk. 2012. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa ( Studi Pada Desa Wonoreja Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. *Jurnal Admnistrasi Publik (JAP)*, vol. 1, No. 6 Hal.1203-1212.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Kantor Camat. Kabupaten Simalungun.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Desa dan PDTT Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016*. Indonesia.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Bersumber Dari APBN*. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Indonesia.
- Riko Phahlepi. 2014. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*. *Universitas Negeri Padang*. Skripsi. Padang .
- Risma Hafid. 2016. *Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Universitas Hassanudin. Makassar.
- Thomas. (2013). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sebawang, Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung*. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan In Tegratif*, 1,51-64.